BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Desa Bintang Ara merupakan suatu desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan dengan luas wilayah 1.177,05 km. Jarak desa Bintang Ara 3 Km dari Ibu Kota Kecamatan, 30 Km dari Ibu kota Kabupaten dan 225 Km dari Ibu kota Propinsi Kalimantan Selatan.

2. Jumlah Penduduk

Penduduk Desa Bintang Ara seluruhnya berjumlah 1.525 jiwa yang terdiri laki-laki 689 jiwa dan perempuan 836 jiwa yang terhimpun dalam 432 kepala keluarga, mayoritas penduduk desa Bintang Ara 100 % beragama Islam.

3. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan yang ada di desa Bintang Ara yaitu 3 buah sekolah terdiri dari 1 buah Taman Kanak-Kanak (TK), 1 buah Sekolah Dasar Negeri (SDN), 1 buah Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai lembaga pendidikan yang bersifat formal.

4. Sarana Ibadah

Di desa Bintang Ara terdapat 1 buah Masjid dan 2 buah Langgar.

5. Mata Pencaharian Penduduk

Di desa Bointang Ara mata pencaharian penduduk setempat mayoritas petani disamping itu ada juga PNS (Pegawai Negeri Sipil), pedagang, dan buruh.

6. Panitia dan Peserta Maulid di Desa Bintang Ara

a. Susunan Kepanitiaan Maulid beserta tugasnya

Susunan kepanitiaan maulid di desa Rangas sebagai berikut:

- 1) a. Ketua Pelaksana : Anwar
- 2) b. Wakil Ketua Pelaksana : H. Kastalani
- 3) c. Sekretaris Pelaksana : Anca
- 4) d. Anggota bidang HUMAS : Misran dan Ramli

Tugas ketua pelaksana mentandatangani undangan dan bertanggung jawab atas pelaksanaan maulid. Wakil Ketua Pelaksana bertugas membantu bidang HUMAS dan mengumpulkan uang sumbangan untuk undangan sebanyak Rp. 20.000/ rumah, Sekretaris pelaksana bertugas membuat undangan untuk desa lain yang diundang beserta pamflet untuk ditempel di setiap rumah yang mendapat tamu undangan desa lain. Sedangkan tugas bidang HUMAS membagikan undangan ke desa-desa lain dan membagikan pamflet di setiap rumah yang melaksanakan hajatan. Rincian sumbangan Rp. 20.000 untuk biaya mencetak undangan, mencetal pamflet beserta uang transport untuk bidang HUMAS yang menyebar undangan

7. Daftar Peserta yang Mengikuti Upacara Maulid

Tabel 4.1 Daftar Tuan Rumah Yang Mengikuti Maulid Di Desa Bintang Ara Beserta Daftar dan Jumlah Tamu Undangan Yang Menghadiri.

No	Nama Tuan Rumah	Undangan desa	Jumlah tamu
1	Supriadi	Pujung	15
2	Kastalani	Mantuyup	17
3	Anca	Duyun	22
4	Anwar	Rantau	20
5	Yudi	Duyun	13
6	Giri	Usih	14
7	Undul	Pujung	13

Sumber : Wawancara dengan Pembina Maulid Desa Bintang Ara Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong¹

8. Sejarah Peringatan Maulid Nabi di Desa Bintang Ara

Pelaksanaan Maulid Nabi di desa Bintang Ara berawal sejak $\pm$ 30 tahun yang lalu, yang dilaksanakan di Masjid desa Bintang Ara selama $\pm$ 5 tahun lamanya dengan adanya pembacaan maulid kitab Barzanzi, setiap perwakilan penghuni rumah diminta membawa nasi bungkus sebanyak 3-5 buah banyaknya lalu dikumpulkan ke panitia maulid atau pengurus masjid lalu dibagikan setelah acara selesai, $\pm$ 15 tahun yang lalu baru diubahlah sistemnya yang mana $\pm$ 10 tahun berjalan pelaksanaan

¹ Wawancara Bapak Misran selaku Kepala Desa Bintang Ara, 5 Juli 2020, pukul 16.20

upacara maulid diadakan di rumah masing-masing dan tidak lagi berada di Masjid karena sejarahnya sebagian masyarakat ada yang meminta untuk melaksanakan hajatan sendiri, dan setelah disetujui oleh semua masyarakat desa maka dilaksanakanlah maulid Nabi di rumah masing-masing bagi yang ingin melaksanakan hajatan tersebut, tuan rumah mencari sendiri siapa yang menjadi pemimpin pembaca maulid Barzanzi dan para undangan pun hanya dari pihak keluarga dekat dan kerabat sendiri, lain halnya sekarang yang telah dilaksanakan kurang lebih 10 tahun berjalan pelaksanaan maulid Nabi dengan mengundang tamu dari desa-desa lain dan diminta bergiliran untuk menghadiri acara tersebut setiap pagi sampai siang hari, dari pagi hari jam 8 tuan rumah menunggu para tamu undangan sampai hadir semua dan di sediakan sarapan pagi seperti, kue, kacang, kerupuk, teh, dan lainnya, setelah semuanya sudah terkumpul tuan rumah mengadakan acara selamatan, haulan, baca maulid habsyi, diba dan lainnya sampai selesai, setelah itu para tamu undangan masing-masing tuan rumah menerima makan pagi yang disediakan masing-masing tuan rumah, setelah makan, menjelang jam 10 siang, para tamu undangan rumah masing-masing tuan rumah bersiap menuju masjid untuk menghadiri acara pelaksanaan maulid Nabi dan mendengarkan ceramaah yang sudah diundang sebelumnya, kurang lebih jam 12 siang, acara selesai dan para tamu undangan pun bergegas lagi kembali kerumah tuan rumah masing-masing untuk makan tanpa ada bacaan maulid, haul, dan sebagainya.

B. Penyajian Data

Data yang peneliti kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif tentang bagaimana pelaksanaan Maulid Nabi di Desa Bintang Ara Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong.

Dalam penyajian data ini diuraikan mengenai pelaksanaan Maulid Nabi di Desa Bintang Ara Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong. Untuk keperluan penyajian data ini, data yang digali dari wawancara dengan pihak yang bersangkutan yaitu Pembina Maulid, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama dan Kepala Desa. Disamping itu dengan melakukan observasi dalam aktivitas sehari-hari peserta didik sehari-hari di Desa Bintang Ara Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong. Serta dilengkapi dengan data dokumentasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

1. Proses pelaksanaan Maulid Nabi di Desa Bintang Ara Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama penelitian dalam proses pelaksanaan Maulid Nabi di Desa Bintang Ara Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong.

Diketahui pada dasarnya Indonesia memang kental dengan budaya dan adat Islam seperti dalam perayaan hari-hari besar Islam salah satunya peringatan maulid Nabi Muhammad Saw. Maulid Nabi diperingati sebagai hari kelahiran Nabi Muhammad Saw yang jatuh pada 12 Rabiul Awal dalam kalender hijriah

yang mana seluruh umat Muslim di pelosok pun bersuka cita dalam menyambut kelahiran suri tauladan bagi umat Islam. Maulid Nabi Muhammad Saw merupakan salah satu hari keagamaan bagi umat Islam, terutama Indonesia yang merayakannya. Dalam memperingati hari kelahiran Nabi besar tersebut, tiap daerah di Indonesia kerap melangsungkan tradisi perayaan yang terkesan unik termasuk Desa Bintang Ara Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong. Meskipun tidak sebesar atau semeriah peringatan di kota-kota besar, namun peringatan maulid Nabi Muhammad Saw Desa Bintang Ara Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong memberikan kesan tersendiri bagi masyarakat.

Masyarakat Desa Bintang Ara memiliki tradisi rutin yang dilaksanakan saat merayakan peringatan maulid Nabi Muhammad Saw. Seperti yang sudah penulis singgung dalam konteks diatas yakni dalam proses pelaksanaan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Misran selaku Kepala Desa Bintang Ara, dalam wawancara tersebut beliau menjelaskan hal utama yang dilakukan oleh masyarakat adalah menetapkan terlebih dahulu tanggal pelaksanaan peringatan maulid di masjid lalu diikuti dengan hajatan hajatan di beberapa rumah desa tersebut. Sebagaimana yang diketahui sebagai desa yang mayoritasnya adalah beragama muslim dan masyarakat sangat kental dengan nilai nilai gotong royong Desa Bintang Ara tidak luput dari yang nama musyarawah dalam menentukan sesuatu khususnya untuk desa.

Selain penetapan tanggal, beberapa tokoh agama dan tokoh masyarakat mendiskusikan seluruh rangkaian proses pelaksanaan maulid beserta perlengkapan

dan kebutuhan. Setelah disepakati seluruh rangkaian dan kebutuhan yang ada, selanjutnya secara bersama beberapa masyarakat mengabarkan kepada seluruh warga mengenai hasil musyawarah yang sudah dimufakatkan. Biasanya dilakukan di masjid atau di musholla yang berada disetiap lingkungan lokasi desa.

Setelah mengetahui tanggal masing-masing pelaksanaan, selanjutnya adalah proses menentukan rumah rumah yang mau melaksanakan hajatan dirumah masing masing sebelum bersama sama menuju acara perayaan puncak di masjid. Dalam hal ini Bapak Misran mengungkapkan bahwa rumah hajatan tersebut disiapkan oleh masing-masing keluarga yang berhajat dibantu oleh keluarga dan warga sekitar.²

Adapun rumah siapa saja yang melakukan hajatan tersebut, hal ini diungkapkan oleh Bapak Sarmuji selaku tokoh masyarakat Desa Bintang ara

Jika mau melaksanakan hajatan dirumah, pihak tuan rumah bisa menghubungi Bapak Misran dalam hal ini, untuk didata namanya yang nanti akan diumumkan kepada masyarakat sekitar.³

Hal senada juga disampaikan Bapak Norman selaku tokoh masyarakat

Dengan didatanya rumah rumah yang mau melaksanakan hajatan, memudahkan masyarakat dalam memenuhi undangan tersebut menyesuaikan lingkungan atau rumah terdekat dengan pihak menyelenggara hajatan tersebut.⁴

² Wawancara Bapak Misran selaku Kepala Desa Bintang Ara, 5 Juli 2020, pukul 16.20

³ Wawancara Bapak Sarmuji selaku tokoh masyarakat Desa Bintang ara , 5 Juli 2020, pukul 16.20

⁴ Wawancara Bapak Norman selaku tokoh masyarakat Desa Bintang ara , 5 Juli 2020, pukul 16.20

Menurut Bapak Misran bahwa sebelum perayaan acara puncak di masjid, seluruh keluarga atau masyarakat yang mempunyai hajat melaksanakan doa syukuran seperti pembacaan Maulid Habsyi dengan mengundang keluarga dekat dan warga. Hal ini bertujuan agar seluruh masyarakat mengenal nilai nilai sosial.⁵

Setelah semuanya hajatan rumah selesai. Selanjutnya tuan rumah dan tamu undangan beranjak menuju masjid untuk mendengarkan ceramah agama dan doa bersama untuk keselamatan dan kedamaian desa.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yusran selaku tokoh agama dan pembina group Maulid Habsyi Desa Bintang Ara. Beliau mengungkapkan banyak perubahan yang terjadi dari perayaan Maulid Nabi berawal di Desa Bintang Ara, sehingga tokoh tokoh masyarakat mengubah sistem atau pola perayaan, dari dulunya masing masing masyarakat setiap kali perayaan peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw harus membawa makanan berupa nasi bungkus yang dibuat dari rumah lalu nanti dikumpulkan dimesjid yang akhir dibagikan kepada tamu undangan berubah pola yang seperti sekarang dilihat, yaitu tidak perlu lagi membawa nasi bungkus tersebut melainkan ada pihak masyarakat berhajat sekitaran desa yang menanggung konsumsi tamu undangan yang akhirnya setelah hajat dirumah selesai masing masing warga menuju bersama-sama kemesjid.⁶

⁵ Wawancara Bapak Misran selaku Kepala Desa Bintang Ara, 5 Juli 2020, pukul 16.20

⁶ Wawancara Bapak H. Kastalani selaku tokoh agama Desa Bintang ara , 6 Juli 2020, pukul 16.00

Maulid Nabi Muhammad Saw adalah salah satu ibadah *ghairu madhah* karena Maulid Nabi termasuk dalam ibadah yang tidak diwajibkan oleh Allah Swt. Hanya saja bagi orang yang suka rela untuk melakukannya. Maka suatu perkara yang telah dilakukan oleh para ulama maka dapat pahala disisi Allah. Jika ditinjau dari ajaran Islam, maka perayaan maulid Nabi Saw. sangat berkaitan dengan ajaran Islam, seperti mempereratkan silaturahmi, di antara masyarakat, memberikan jamuan makanan kepada orang, memperbanyakkan salawat kepada Nabi dan lain-lainnya.

Bapak H. Kastalani juga menjelaskan bahwa perayaan Maulid Nabi Saw adalah salah satu tanda cinta kepada Nabi Muhammad Saw dengan menceritakan kisah-kisah kelahiran Nabi Saw sejak kecil sehingga wafatnya beliau. Di dalam tradisi perayaan maulid Nabi Saw. ada beberapa prosesi dan beberapa prosesi harus dilakukan dalam melaksanakan perayaan Maulid Nabi Saw. Di dalam tradisi perayaan maulid Nabi Saw ada beberapa prosesi dan beberapa prosesi harus dilakukan dalam melaksanakan perayaan maulid Nabi Saw.

Berikut ini adalah susunan perayaan maulid Nabi Muhammad Saw di Desa Bintang Ara Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong

Pertama, membaca ayat-ayat al-Qur'an dan membaca tahlil untuk hadiah kepada orang yang sudah meninggal. kemudian menghadiahkan kepada orang yang sudah meninggal dunia yang dipimpin oleh ustadz yang sudah ditunjuk untuk membaca.

Kedua membaca salawat dan syair Maulid Habsyi, ketiga membaca doa dan yang kemudian dilanjutkan dengan menyiapkan hidangan yang sudah disediakan.

Hidangan yang disediakan oleh masyarakat yang datang di acara perayaan Maulid Nabi Saw.⁷

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Maulid Nabi di Desa Bintang Ara Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang dipaparkan pada sub bab ini merupakan nilai-nilai yang terdapat pada pelaksanaan perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw Desa Bintang Ara. Nilai-nilai tersebut mempunyai pengaruh kesemua lapisan masyarakat. Yang berusaha ditampilkan oleh peneliti pada sub bab ini adalah nilai-nilai yang masih terus dipertahankan dari dahulu sampai sekarang, karena tidak menutup kemungkinan adanya nilai yang masih tetap dijaga sehingga budaya tersebut masih tetap rutin dilaksanakan hingga sekarang. Diantara nilai-nilai tersebut adalah

- a) Nilai Sosial

Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Menurut Bapak Misran banyak kesan yang didapatkan masyarakat dalam perayaan Maulid Nabi Saw seperti budaya gotong royong, memuliakan dan memberi jamuan makanan para tamu, khusus kepada fakir dan miskin. Memperkuat tali persaudaraan umat Islam dalam perayaan maulid Nabi Muhammad Saw. Dan

⁷ Wawancara Bapak Yusran selaku tokoh agama dan pembina group Maulid Habsyi Desa Bintang ara , 6 Juli 2020, pukul 16.00

bertanggung jawab dalam undangan menghadiri perayaan Maulid Nabi Saw.⁸ Adapun yang dimaksud dalam nilai sosial tersebut ialah secara norma sosial yang dapat menetapkan kedudukan seseorang pada kelompok masyarakat dan dapat mengarahkan anggota masyarakat dalam berpikir dan bertindak laku. Karena masyarakat selalu dapat melihat cara bertindak dan bertindak laku yang terbaik. Karena nilai sosial merupakan penentu akhir bagi manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosialnya. Sebagai solidaritas di kalangan anggota kelompok atau masyarakat. Sebagai alat pengawas atau kontrol perilaku manusia.

b) Nilai Psikologis

Keikhlasan dan kegembiraan adalah dua hal penting bagi manusia, baik dalam pergaulan kehidupan di dunia maupun di akhirat. Sebagai umat Muslim yang beriman saat mendengarkan alunan syair-syair Maulid memuji Nabi Saw pasti merasakan ketenangan dalam sanubari, sehingga menciptakan kebahagiaan dan ketenangan jiwa yang akan mengantarkan seseorang pada loyalitas dan integritas yang luar biasa pada seluruh dimensi aktivitas kemanusiaan dan akan menuntun seseorang mencapai tingkat nilai karsa batin dan karya batinnya, baik pribadi maupun sosial.

⁸ Wawancara Bapak Misran selaku Kepala Desa Bintang Ara, 5 Juli 2020, pukul 16.20

Mengenai soal jiwa sejak dahulu orang sudah memikirkan tentang asal tujuan jiwa, hubungan jiwa dengan jasmani dan sebagainya. Tetapi bagaimana hasilnya? Sampai se

karang belum ada seorangpun yang mengetahui apa sebenarnya jiwa itu. Ada yang mengibaratkan bahwa jiwa dan badan itu sebagai burung dengan sangkarnya. Burung itu di umpamakan jiwa, sedang sangkar adalah badanya. Bila burung itu terbang terus dan tidak kembali maka matilah manusia itu. Ada pula yang mengatakan bahwa jiwa dan badan itu seperti tuan dan kudanya. Ada lagi yang mengatakan bahwa setelah badan rusak, maka jiwa lahir kembali dengan badan baru. Dan ada lagi yang mengatakan bahwa setelah manusia itu mati, jiwa tak akan kembali lagi. Jadi tergantung kepada kepercayaan dan pandangan masing-masing. Dengan adanya berbagai macam kepercayaan itu, sampai-sampai ada orang yang memelihara mayat dengan mummi supaya menjadi sempurna dan sebagainya.

c) Nilai Tauhid

Sebagaimana rukun iman keempat yakni Iman kepada Rasulullah Saw. Percaya pada nabi dan rasul diwujudkan dengan meyakini serta meneladani setiap kisahnya. Umat Islam juga mesti mengikuti ajaran Nabi Muhammad Saw dengan memperingati Maulid Nabi Saw diharapkan masyarakat mampu bertambah iman kepada Allah dengan mengetahui bahwa rasul benar-benar manusia pilihan Allah, memperoleh teladan yang baik untuk menjalani hidup,

menjadikan teladan perilaku rasul dalam kehidupan sehari-hari, dan bisa menjadi jembatan menuju kebahagiaan yang hakiki atau akhirat kelak.

d) Nilai Ibadah

Sebagaimana tujuan hidup manusia adalah ibadah. Ibadah semacam kepatuhan dan sampai batas penghabisan, yang bergerak dari perasaan hati untuk mengagungkan kepada yang disembah. Kepatuhan yang dimaksud adalah seorang hamba yang mengabdikan diri pada Allah Swt. Sebagaimana perayaan Maulid Nabi Saw, menurut Bapak H. Kastalani isi dari peringatan Maulid Nabi Saw adalah syair-syair pujian sebagai bukti cinta kepada Rasulullah Saw, tasbih dan doa-doa yang dipanjatkan kepada Allah Swt dan meneguhkan kembali kecintaan kepada Rasulullah Saw. Bagi seorang mukmin, kecintaan terhadap Rasulullah Saw adalah sebuah keniscayaan, sebagai konsekuensi dari keimanan. Kecintaan pada utusan Allah ini harus berada di atas segalanya, melebihi kecintaan pada anak dan isteri, kecintaan terhadap harta, kedudukannya, bahkan kecintaannya terhadap dirinya sendiri.⁹

e) Nilai Akhlak

Meneladani perilaku dan perbuatan mulia Rasulullah Saw. dalam setiap gerak kehidupan kita. Memperingati Maulid Nabi Saw berarti sama meneladani Sifat Rasulullah dari kecil sampai beliau wafat. Perayaan Maulid Nabi adalah sebagai bentuk upaya untuk mengenal akan keteladanan Nabi

⁹ Wawancara Bapak H. Kastalani selaku tokoh agama Desa Bintang ara , 6 Juli 2020, pukul 16.00

Muhammad Saw sebagai pembawa ajaran agama Islam. Tercatat dalam sepanjang sejarah kehidupan, bahwa Nabi Muhammad Saw adalah pemimpin besar yang sangat luar biasa dalam memberikan teladan agung bagi umatnya.

Adapun sifat sifat Nabi yang patut dicontoh seperti *Siddiq* artinya jujur dan sangat tidak mungkin Rasulullah bersifat bohong, Rasulullah sangat jujur baik dalam pekerjaan maupun perkataannya. Apa yang dikatakan dan disampaikan serta yang diperbuat adalah benar dan tidak bohong. Karena akhlak Rasulullah adalah cerminan dari perintah Allah Swt. *Amanah* artinya dapat dipercaya. Sangat tidak mungkin Rasulullah bersifat Khianat atau tidak dapat dipercaya. Rasulullah tidak berbuat yang melanggar aturan Allah Swt. Rasulullah taat kepada Allah Swt. Dan dalam membawakan risalah sesuai dengan petunjuk Allah Swt tidak mengadakan penghianatan terhadap Allah Swt maupun kepada umatnya. *Tabligh* artinya menyampaikan. Rasulullah sangat tidak mungkin untuk menyembunyikan. Setiap wahyu dari Allah disampaikan kepada umatnya tidak ada yang ditutup- tutupi atau disembunyikan walaupun yang disampaikan itu pahit dan bertentangan dengan tradisi orang kafir. Rasulullah menyampaikan risalah secara sempurna sesuai dengan perintah Allah Swt. Dan yang terakhir *Fathonah* artinya cerdas. Sangat tidak mungkin Rasul bersifat *baladah* atau bodoh. Para Rasul semuanya cerdas sehingga dapat menyampaikan wahyu yang telah diterima dari Allah Swt. Rasul adalah manusia pilihan Allah Swt maka sangat tidak

mungkin Rasul itu bodoh. Apabila bodoh bagaimana bisa menyampaikan wahyu Allah.

C. Analisi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dan kemukakan dalam penyajian data, maka tahap selanjutnya adalah penganalisaan data agar mudah dan menarik kesimpulan.

Pada dasarnya ada dua macam yang dianalisis pelaksanaan upacara Maulid Nabi di Desa Bintang Ara Kecamatan Bintang Ara dan Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam pelaksanaan Maulid Nabi di Desa Bintang Ara Kecamatan Bintang Ara.

1. Proses pelaksanaan Maulid Nabi di Desa Bintang Ara Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong.

Berdasarkan hasil dari penyajian data diatas bahwasanya memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW berarti juga memperingati manusia unggul. Karenanya, peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw harus dijadikan momentum untuk menjadi manusia terbaik yang tercermin dalam tingkah laku dan perilaku hidup sehari-hari.

Pelaksanaan peringatan Maulid Nabi Muhammad di Desa Bintang Ara Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong tergolong sangat unik dan kental adat budaya keakraban masyarakatnya, terlihat dari beberapa tahapan yang dilakukan sebelum menentukan hari perayaan. Sampai akhirnya perayaan tersebut dilaksanakan dengan mufakat dan gotong royong oleh masyarakat didesa.

Tidak dipungkiri bahwa semua umat muslim khususnya desa Bintang Aran sangat mencintai dan menyayangi Rasulullah Saw, dengan bukti betapa *exited* masyarakat dalam merayakan peringatan Maulid Nabi. Dari cinta itu, semua umat muslim berharap kelak di kehidupan akhirat, mendapatkan pertolongan (*syafa'at*) dari Rasulullah Saw. Namun, sekedar pengakuan tentu tidaklah cukup. Sebab, setiap cinta dan kasih sayang membutuhkan pembuktian yang konkrit kepada Rasulullah Saw.

Hal sesungguhnya yang paling esensial dan paling utama dari peringatan Maulid Nabi yang setiap tahun dilaksanakan di Desa Bintang Ara adalah peningkatan kualitas kecintaan kepada Rasulullah Saw secara nyata, dengan kemeriahan dan suka cita serta cara meneladani akhlak dan perilaku Nabi mengikuti seluruh ajarannya.

Dengan demikian, peringatan Maulid Nabi yang setiap tahun dilaksanakan, tidak hanya berhenti pada kegiatan seremonial. Namun, memiliki pengaruh positif bagi perbaikan diri, keluarga, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan iman dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Maulid Nabi di Desa Bintang Ara Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong.

a) Nilai Sosial

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw adalah menjadi ajang mempererat keakraban di antara sesama umat Islam, entah dari kelompok suku, golongan berasal, harus segera

dibangun. Peringatan Maulid Nabi harus menjadi momentum persatuan dan kesatuan umat Islam.

Sebagaimana Nabi Muhammad Saw dahulu membangun persatuan dan kesatuan di antara umat yang terpecah belah akibat berebut kuasa serta beda kepercayaan, aliran, suku serta agama, sehingga keakraban-keakraban atau ukhuwah dalam terminologi agama mudah terbangun.

b) Nilai Psikologis

Perayaan Maulid Nabi dengan dilaksanakan bersama-sama menyenandungkan qasidah-qasidah nabawiyah serta mendengarkan dengan penuh hikmat dan kerendahan hati. Rupanya mampu membuat kedamaian dan ketentraman batin bagi masyarakat merayakan maulid Nabi Muhammad Saw. Tanpa peduli dari mana saja mereka berasal. Masyarakat hanya peduli bahwa saat itu mereka hanya berekspresi atas kecintaannya kepada baginda Nabi Muhammad Saw.

c) Nilai Tauhid

Rasulullah Saw sangat unggul dalam segala aspek kehidupannya. Mencintai Nabi Muhammad Saw tidak hanya cukup dengan melafadzkan shalawat kepadanya dan memperlihatkan simbol-simbol lahiriyahnya saja. Tetapi, yang lebih terpenting adalah memaknai simbol-simbol tersebut dalam rangkaian aktivitas kehidupan sehari-hari yang tercermin dalam sifat dan tingkah laku yang menjunjung tinggi nilai akhlak dan adab budi pekerti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw

d) Nilai Ibadah

Dalam Maulid Nabi tentu banyak sekali rangkaian ibadah di dalamnya, ini menjadi salah satu syi'ar Islam dan ibadah guna meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt. Peringatan maulid Nabi yang setiap tahunnya diadakan tidak sekedar seremonial belaka, tapi juga bernilai ibadah, dalam rangka mensyukuri rahmat Allah Swt dan menunjukkan kecintaan kita terhadap Rasulullah. Di dalamnya sungguh padat dengan ibadah, seperti membaca Alquran, shalawat, istighotsah, dzikir bersama, doa bersama dan ceramah agama. Tentu ini menjadi ladang pahala dan syiar Islam

e) Nilai Akhlak

Akhlak menempati urutan kedua setelah ajaran inti, yakni tauhid. Artinya, akhlak Islami seharusnya dijiwai oleh makna laailaahailallah. Sementara, syariah menempati urutan ketiga dari inti tauhid demikian. Oleh karena itu, syariah dalam Islam harus dijiwai tauhid sekaligus akhlak. Adapun masalah-masalah kehidupan--misalnya kebebasan dan sebagainya--harus terikat atau dijiwai syariat Islam.

Kedudukan tinggi Nabi Muhammad Saw ini sendiri, tak lepas dari kemuliaan akhlak dan budi pekerti yang beliau miliki. Dengan demikian, memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw hendaknya mengenang akhlak Nabi melalui sejarah karena diutusnya Rasulullah Saw ke muka bumi membawa risalah paling utama, yakni *innama bu'its tu li utamima makarimal akhlaq*, yang intinya untuk perbaikan akhlak manusia.

Karena akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat di dalam jiwa, maka suatu perbuatan baru disebut akhlak kalau memenuhi beberapa syarat. Pertama, perbuatan itu dilakukan secara berulang-ulang. Bila dilakukan sesekali saja, tidak dapat disebut akhlak. Kedua, perbuatan itu timbul dengan mudah tanpa dipikirkan atau diteliti lebih dulu sehingga benar-benar telah menjadi suatu kebiasaan.